

STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA KELAS I SEKOLAH DASAR

**Elpipres Niku
196308121988031002**

elpipres@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pembelajaran membaca dengan dengan penerapan stratengi PQ4R manpu mengingatkan murid apa yang mereka baca dengan langkah pertama murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, murid dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid. Murid diminta .untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada langkah terakhir murid diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang. kembali seluruh isi bacaan bila penlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penulisan kajian pustaka dengan penerapan strategi PQ4R pada kelas I SD agar dapat meningkatkan kemampuan membaca . Selanjutnya, penerapan strategi PQ4R ini diharapkan dapat menemukan pola yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman murid dari strategi PQ4R sehingga hasilnya dapat diterapkan pada kondisi pembelajaran yang lain.

Kata Kunci : Strategi, PQ4R, Kemampuan Membaca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari lahir sampai beranjak dewasa kemudian manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan

mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Berbicara tentang mutu pendidikan, tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan murid, agar murid dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam mengarahkan murid mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar komunikasi antara murid dan guru juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dan strategis. Hal ini di dasarkan pada kenyataan bahwa pada era informasi ini semakin banyak orang yang merasakan manfaat dari ketrampilan membaca. Bahkan membaca telah menjadi kebutuhan dan bagian dari gaya hidup bagi sebagian masyarakat. Ketrampilan membaca tidak saja dibutuhkan masyarakat akademis tetapi juga diperlukan siapa saja yang memerlukan informasi dari media cetak. Hal ini sejalan sejalan yang diungkapkan oleh Burn (1996:5) bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan ketrampilan membaca,. Misalnya untuk membaca rambu-rambu lalu lintas, menu restoran, iklan, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Pembelajaran membaca dengan dengan penerapan stratengi PQ4R manpu mengingatkan murid apa yang mereka baca dengan langkah pertama murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, murid dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid.

Murid diminta .untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada langkah terakhir murid diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang.

kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan kajian pustaka dengan penerapan strategi PQ4R pada kelas I SD agar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Selanjutnya, penerapan strategi PQ4R ini diharapkan dapat menemukan pola yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman strategi PQ4R sehingga dapat diterapkan pada kondisi pembelajaran tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengangkat rumusan masalahnya yaitu bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelas I SD tersebut.

C. Tujuan

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas I SD.

D. Manfaat

Dengan adanya manfaat diharapkan memberikan kontribusi ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran PQ4R pada kelas I SD.
 - b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
 - c. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah : Dapat memberikan motivasi sekaligus referensi bagi sekolah dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah tersebut.
 - b. Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

- c. Bagi sekolah: Hasil kajian pustaka ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu di antara empat komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada umumnya diperoleh seseorang melalui proses belajar di lembaga pendidikan. Sehingga kemampuan membaca seseorang diindentikkan dengan ciri keterpelajaran seseorang. Anderson (dalam Tarigan, 1993: 8) berpendapat bahwa membaca dapat dianggap sebagai proses memahami yang tersirat. Pembaca melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi pada pikiran pembaca. Makna itupun berubah sesuai dengan pengalaman dan daya interpretasi pembaca.

Dengan beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dilatih terus menerus. Keterampilan membaca menuntut pembaca mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari bacaan.

a. Hakekat Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca pada hakekatnya perangkat usaha formal konvensional yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk membina siswa (Basir, 1997: 55). Pembelajaran membaca di lembaga pendidikan merupakan bagian yang penting karena kegiatan membaca dapat dipakai sebagai modal belajar. Dengan banyak membaca pengetahuan seseorang dapat berkembang dengan maksimal.

Kemampuan dan keterampilan membaca sangat menentukan hasil membaca tersebut dan menentukan kualitas pembelajaran membaca yang diterimanya. Tetapi perlu diketahui adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut, yaitu (1) faktor dalam: faktor dari dalam diri anak didik sebagai pihak yang membaca dan yang belajar membaca. (2) faktor luar: faktor yang berasal dari luar diri anak didik dalam hubungannya dengan proses pembaca dan belajar membaca (Oka, 1983: 54)

b. Tugas dan tujuan Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca yang diselenggarakan di sekolah segala sesuatunya dipersiapkan dengan matang. Persiapan itu menyangkut perencanaan sampai evaluasinya sebagai kontrol mencapai tujuan.

Tugas pembelajaran membaca adalah membina murid dalam meningkatkan daya bacanya, sedangkan tugas pembelajaran membaca secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membina murid agar memiliki daya respon yang tepat dan akurat, dengan cara memberi respon untuk memahami makna yang ada di balik bacaan serta kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap bahan yang dibacanya.
2. Membina pengetahuan murid tentang kegiatan membaca yang meliputi: pengetahuan tentang fungsi membaca untuk mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, kreatifitasannya, dan strategi cara membaca untuk tujuan-tujuan tertentu.
3. Membina sikap positif terhadap pentingnya belajar membaca dan kebiasaan membaca.

Berdasarkan bahasan terhadap tugas umum pembelajaran membaca di atas, maka tujuan umum pembelajaran membaca dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pokok ialah membina siswa agar memiliki:
 - 1) Kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca, baik tersurat, tersirat, dan tersorot dari berbagai macam bacaan.
 - 2) Pengetahuan yang shahih tentang nilai, fungsi dan teknik untuk mencapai tujuan tertentu.
 - 3) Sikap positif terhadap membaca dan belajar membaca
- b. Tujuan tambahan yang hendak dicapai dalam dan pembelajaran membaca.
 - 1) upaya memasyarakatkan dan membudayakan membaca
 - 2) memanfaatkan serta merangsang studi ataupun penelitian membaca (Oka, 1983: 70)

c. Hakikat, Kedudukan, dan Fungsi Pengajaran Membaca

Pengajaran membaca pada hakikatnya adalah perangkat usaha formal-konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Rumusan ini menggambarkan banyak hal. *Pertama*, pengajaran membaca

mencakup berbagai macam usaha yang taut-berbaut satu dengan yang lainnya sehingga merupakan suatu perangkat usaha. **Kedua**, pengajaran membaca merupakan usaha formal, yaitu usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam bidang pendidikan. Selain formal, pengajaran membaca juga merupakan usaha konvensional, yaitu usaha yang selama ini biasa serta umum ditempuh dalam bidang pendidikan untuk membina siswa dalam membaca.

Lawannya adalah usaha informal dan inkonvensional seperti pembinaan anak dalam membaca yang dilakukan secara per orang di rumah atau di suatu laboratorium membaca atau dengan intensif menggunakan teknologi modern secara terpisah, misalnya penggunaan komputer. Usaha yang seperti terakhir ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju. **Ketiga**, pengajaran membaca dilakukan secara sadar dalam arti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan itu ada keberencanaan yang dilakukan, baik dalam mempersiapkannya maupun dalam melaksanakannya.

Sejalan dengan kedudukannya, maka fungsi pengajaran membaca di satu pihak menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa khususnya, dan di pihak lain membina siswa dalam bidang membaca. Fungsinya ini sering pula disebut fungsi edukatif dari pengajaran membaca. Di samping fungsi edukatif, pengajaran membaca juga memiliki atau mengemban fungsi tambahan atau fungsi pelengkap. Termasuk ke dalam fungsi yang terakhir ini ialah fungsi sosial dan fungsi instrumental pengajaran membaca. Fungsi sosial pengajaran membaca dapat diamati pada peranannya ikut mempertahankan kehadiran (eksistensi) membaca dalam kehidupan manusia, dan menyebarluaskan membaca, baik secara horizontal ke lingkungan masyarakat yang belum menguasainya, maupun secara vertikal, yaitu kepada generasi mendatang yang belum menguasainya.

Fungsi instrumental pengajaran membaca dapat diamati pada pemanfaatan pengajaran membaca sebagai ajang penerapan hasil-hasil studi/ penelitian membaca di satu pihak, dan merangsang berkembangnya pengkajian dan penelitian terhadap masalah membaca di pihak lain.

d. Tugas dan Tujuan Umum Pengajaran Membaca

Sejalan dengan hakikat, kedudukan dan fungsi pengajaran membaca seperti yang telah dipaparkan di muka, maka tugas pokok pengajaran membaca ialah

membina siswa dalam bidang membaca. **Bagian pertama** dari tugas pokoknya ini ialah membina siswa agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca, yaitu kemampuan memberi respons yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibacanya (bacaan). Ke dalamnya termasuk (1) kemampuan memberikan respons komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamatinya pada permukaan bacaan, (2) kemampuan memberikan respons interpretatif terhadap hal-hal yang tersimpan di sela-sela di balik permukaan bacaan dan (3) kemampuan memberikan respons evaluatif- imajinatif terhadap keseluruhan bacaan. Kemampuan pertama umumnya dikenal sebagai kemampuan membaca yang tersurat (*reading on the lines*), kedua sebagai kemampuan membaca yang tersirat (*reading between the lines*), dan ketiga sebagai kemampuan membaca yang tersorot (*reading beyond the lines*).

Khusus mengenai kemampuan yang terakhir, kemampuan membaca yang tersorot, pertandanya antara lain kemampuan menilai keshahihan-kebenaran, dan kebergunaan bacaan dengan menerapkan suatu kriteria tertentu di satu pihak, dan kemampuan melihat hubungan serta dampak bacaan terhadap suatu yang lebih luas di pihak lain.

Bagian kedua dari tugas pokok pengajaran membaca ialah membina pengetahuan siswa tentang membaca, yaitu pengetahuan yang meliputi (1) pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi, maupun sebagai alat belajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengertian, kecerdasan, wawasan kepribadian dan kreativitas, dan (2) pengetahuan tentang cara-cara membaca untuk suatu tujuan tertentu.

Bagian ketiga dari tugas pokok pengajaran membaca ialah membina siswa agar mereka memiliki sikap positif terhadap belajar membaca di satu pihak, dan terhadap membaca di pihak lain.

Dalam hubungan ini, pengajaran membaca pada dasarnya bertugas membangkitkan, mengembangkan, dan mengarahkan minat perhatian, motivasi, dan selera baca para siswa sehingga membaca dirasakannya sebagai bagian dari kehidupannya dan kebutuhan hidupnya.

Selain itu, tujuan tambahan ialah berpartisipasi dalam (1) usaha memasyarakatkan dan membudayakan membaca, dan (2) memanfaatkan serta merangsang studi dan penelitian membaca.

e. Prinsip-prinsip Pengajaran Membaca

Dalam membina pelaksanaan pengajaran membaca di lembaga-lembaga pendidikan, ada sejumlah prinsip pengajaran membaca yang dapat dipedomani oleh para guru, atau setidaknya yang dapat dipertimbangkannya. Beberapa prinsip pengajaran membaca yang patut diketahui oleh para guru ialah:

1. Belajar membaca adalah suatu proses yang sangat rumit, dan sangat peka sifatnya terhadap berbagai pengaruh dari luar yang menekan. Makin banyak pengaruh atau tekanan dari luar ini, lebih-lebih lagi kalau tekanan itu tidak pada tempatnya, makin besar hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar membaca.
2. Belajar membaca pada hakikatnya adalah proses belajar yang bersifat perseorangan. Kondisi daya mental untuk belajar membaca, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman, dan faktor-faktor lingkungan dan kebudayaan, berbeda-beda keadaannya antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini perlu dipahami oleh guru dalam menyikapi murid yang mengalami kesulitan belajar membaca.
3. Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada murid dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca.
4. Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.
5. Membaca pada hakikatnya adalah proses memahami dan memberi makna kepada tuturan tertulis yang dibaca. Lebih daripada itu, membaca merupakan suatu proses mental (kognitif) dimana murid sebagai pembaca secara aktif dan kreatif menggunakan kemampuan mentalnya, perbendaharaan pengetahuan dan pengalamannya untuk memahami serta memberi makna kepada tuturan tertulis yang dibacanya.
6. Dalam pengajaran membaca, tidak ada satupun cara yang super sifatnya. Prinsip ini mengajarkan banyak hal. *Pertama*, disarankan agar guru tidak bermimpi

tentang adanya sebuah metode pengajaran membaca yang paling baik dalam segala hal. Semua jenis metode yang selama ini pernah diketengahkan orang dalam pengajaran membaca pada dasarnya hanya cocok untuk kelompok anak tertentu saja. *Kedua*, disarankan agar guru mengkaji berbagai macam metode pengajaran membaca untuk kemudian memilih salah satu atau lebih daripadanya untuk melaksanakan pengajaran membaca kepada murid yang dihadapinya. *Ketiga*, guru bervariasi metode, teknik, dan prosedur pengajaran membacanya, atau bersikap eklektis dalam masalah ini.

7. Konsep kesiapan membaca tidak hanya berlaku pada pengajaran membaca permulaan, tetapi pada setiap tingkat pengajaran membaca.
8. Pengajaran membaca harus membuat murid menguasai kunci-kunci membaca, diantaranya pemanfaatan konteks dan analisis struktur kata lain dan kalimat untuk memahami makna kata dan kalimat dalam bacaan, pemanfaatan kalimat topik untuk menangkap ide pokok paragraf, dan pemanfaatan judul bacaan untuk memandu memahami masalah pokok bacaan.
9. Pengajaran membaca harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membina kebiasaan membaca pada murid sebagai suatu yang menyenangkan.
10. pengajaran membaca hendaknya mengembangkan macam-macam program jenis membaca dalam perimbangan yang harmonis, dan bervariasi kegiatan belajar murid.
11. Kemampuan atau keterampilan membaca yang spesifik hendaknya dibina lewat suatu sistematis latihan yang spesifik pula.
12. Menghalangi terjadinya kesalahan yang lebih baik daripada mengobati dalam belajar membaca.

Perlu diketahui bahwa masing-masing prinsip ini bukanlah kesatuan yang otomatis. Ada tautan yang saling menunjang antara prinsip yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam praktek bukan mustahil kalau sejumlah prinsip diterapkan, bahkan mungkin pula guru dengan segala kreativitasnya berhasil menggabungkan sejumlah prinsip-prinsip, mengolahnya dan menghasilkan prinsip yang baru. (Heilman. 1967).

2. Pembelajaran PQ4R

a. Strategi pembelajaran PQ4R

Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam sesuatu bidang pengetahuan. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Revite dan Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar (Nut, 2000:25).

Pola ini kemudian ditiru oleh ahli-ahli lain dengan penyempurnaan uraian, penambahan langkah, atau perubahan sebutan saja. Sampai sekarang telah berkembang begitu banyak sistem belajar, di antaranya : Sistem PQRST (*Preview, Question, Read, State dan Tes*) dan Thomas F. Staton, OK5R (*Overview, Ky Ideas, Read, Record, Recite, Review dan Reflect*) oleh Walter pauk, STUDY (*Survey, Think, Understand, Demonstrate, You Review*) dan William Resnick dan David Heller, dan masih banyak sistem membaca lainnya untuk keperluan belajar (Gie, 1998: 68). Keseluruhan strategi ini pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi barn dan memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi barn dan apa yang telah diketahui. Menurut Pratiwi (2003: 10) strategi mi terdiri dan: (1) pembuatan catatan; (2) penggunaan analogy, dan (3) strategi PQ4R.

b. Pengertian strategi pembelajaran PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi mi digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar rnengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan

membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R Thomas dan Robinson (1972) dalam Arends (1997: 257). Strategi ini didasarkan pada strategi PQRS dan strategi SQ3R (Mends, 1997).

c. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

1. Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar murid, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan murid yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya.

Murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, murid dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

2. Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3. Read

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran murid harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dan langkah ketiga tersebut. Selama membaca, murid tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi mu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dan rriateni pelajaran tersebut.

5. *Recite*

Pada langkah kelima ini, murid diminta .untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Murid dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dan catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada murid, maka mereka diminta membuat intisari materi dan bacaan. Usahakan intisari mi merupakan inti dan pembahasan konsep ekosistem peran dan interaksinya.

6. *Review*

Pada langkah terakhir mi siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisani) yang telah dibuatnya, mengulang. kembali seluruh isi bacaan bila penlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategistrategi belajar jenis PQ4R, dan metode jul telah terbukti efektif dalam membantu murid menghafal informnasi dan bacaan (Nut, 2000: 25). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-

judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka-pendek ke memori jangka-panjang.

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar juga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong murid untuk berkonsentrasi lebih lama.

d. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Murid
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk di baca b. Menginformasikan kepada murid bagaimana ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan tepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada murid untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 <i>read</i>	Memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara Aktif memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya

Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah di ketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta murid membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan murid membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Meminta murid membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya	a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan murid jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

e. Teori yang mendasari strategi PQ4R

Menurut Arends (1997: 244), strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan murid yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya. termasuk ingatan dan proses metakognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai murid adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut

Weinstein dan Meyer dalam Arends (1997: 243), “Mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri.”

Pembelajaran dengan penerapan strategi-strategi belajar berpedoman pada prernis, bahwa keberhasilan murid banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi-strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai di sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi.

B. KERANGKA PIKIR

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan maka selain dari kualitas para pendidik serta motivasi dari murid untuk belajar maka pihak sekolah harus menyediakan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kualitas belajar murid adalah ketika murid mampu menyerap mata pelajaran yang disuguhkan oleh para guru melalui strategi-strategi pembelajaran dan salah satunya strategi pembelajaran PQ4R.

Apabila proses pembelajaran tidak dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang baik, mustahil dapat mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula dengan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran harus betul-betul memahami bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat.

BAB III

LANGKAH - LANGKAH

A. Fokus

Fokus kajian pustaka ini adalah menerapkan strategi pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca murid. Di samping itu akan dilihat pula minat dan keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah diterapkan strategi pembelajaran PQ4R dan melihat kemampuan guru dalam menggunakan metode/strategi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Prosedur

Dalam kajian pustaka ini guru sangat berperan aktif dalam proses penerapan tindakan di kelas. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan orientasi terhadap latar yang meliputi kegiatan murid dalam belajar, selanjutnya tindakan lain dari hasil orientasi tersebut mengacu kepada model Kemmis dan Tagart yang tercantum di bawah ini langkahnya yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi atau tindakan (*acting*)
- c. Observasi (*Observing*), dan
- d. Refleksi (*reflecting*).

C. Teknik Data

Data yang terkumpul pada kajian pustaka ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif, atastistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang dalam hal ini skor rataa-rata, skor terendah, skor tertinggi, tabel distribusi frekuensi dan persentase skor.

Adapun untuk keperluan analisis deskriptif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan materi

Tabel teknik kategori standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

No	Interval	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 -64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan stretegi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD.

B. Saran

Hasil kajian pustaka ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menerapkan strategi belajar *perview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) pada kegiatan membaca murid di dalam kelas, serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan kajian pustaka ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak penulis sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKACIPTA.
- Amier,Muhammad, 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar .
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Basir, Udjang Pairin M, 1997. *Keterampilan Membaca: Teori dan Penerapannya*. University Press IKIP Surabaya.
- Daryanto.2009. *Panduan Peroses pembelajaran kereatif dan Iovatif*. Jakarta: AV Publisher Jakarta.
- Enre,F.A.1988. *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah dasar Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kamidjan, 1996. *Teori Membaca. Diktat* (Tidak dipublikasikan). JPBSI IKIP Surabaya
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.

Oka, I Gusti Ngurah, 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya:
Usaha Nasional.

Parera, J. D dan S. Amran Tasai, 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai
Pustaka.

Sanjaya, Wina ,2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta : KENCANA.